

IMPLEMENTASI QRIS DI KAMPUNG SINGKONG SALATIGA

Ahmad Wafa Mansur¹⁾, Rani Raharjanti^{2)*}, Afiat Sadida³⁾, Agus Suwondo⁴⁾,
Budhi Adhiani Christina⁵⁾, Eka Murtiasri⁶⁾, Mardinawati⁷⁾,
Muhammad Noor Ardiansah⁸⁾, Prima Ayundyayasti⁹⁾, Sarana¹⁰⁾, Sri Murtini¹¹⁾, Sugiarti¹²⁾,
Ulfah Hidayati¹³⁾

^{12,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof Sudharto, SH, Semarang, 50275
*E-mail: rani.raharjanti@polines.ac.id

Abstract

This community service program aims to introduce and implement the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) as an alternative to paying with cash in Singkong Village, Salatiga, which is known as a typical culinary center in Salatiga. This program involves local communities, small and medium enterprises (UKM) engaged in the cassava culinary sector, and students as agents of change. The problem faced is the need for more understanding and knowledge of the community, especially small and medium enterprises (SMEs) in Singkong Village, Salatiga, regarding QRIS payments. It means that most payments were in cash. So, this community service program provides education and training regarding the use of QRIS, as well as helping SMEs implement QRIS in their businesses. Implementation methods include the preparation stage, training and education, and implementing QRIS in SMEs in Singkong Village, Salatiga. The output target is the implementation of QRIS as a payment alternative in Singkong Village Salatiga, increasing the number of SMEs using QRIS as a payment method and increasing public understanding of QRIS as an effective and practical payment alternative. Active participation of the community and SMEs in Singkong Village Salatiga is essential for the program's success. Program evaluation is carried out by monitoring the implementation of QRIS in UKM and conducting surveys on community satisfaction.

Keywords: QRIS, Small Enterprise, Payments

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alternatif dari pembayaran dengan uang tunai di Kampung Singkong Salatiga yang dikenal sebagai pusat kuliner khas di Salatiga. Program ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang bergerak dalam bidang kuliner singkong, serta mahasiswa sebagai agen perubahan. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kampung Singkong Salatiga, mengenai pembayaran dengan QRIS. Hal ini menyebabkan pembayaran masih banyak dilakukan dengan uang tunai. Maka pada program pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi dan pelatihan mengenai penggunaan QRIS, serta membantu UKM untuk mengimplementasikan QRIS pada usaha mereka. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan edukasi, serta pelaksanaan implementasi QRIS pada UKM di Kampung Singkong Salatiga. Target luaran adalah terimplementasinya QRIS sebagai alternatif pembayaran di Kampung Singkong Salatiga, meningkatnya jumlah UKM yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai QRIS sebagai alternatif pembayaran

yang efektif dan praktis. Partisipasi aktif masyarakat dan UKM di Kampung Singkong Salatiga penting untuk keberhasilan program. Evaluasi program dilakukan dengan memonitor implementasi QRIS pada UKM dan melakukan survei terhadap kepuasan masyarakat.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, dan alat pembayaran

PENDAHULUAN

Salatiga merupakan sebuah kota kecil di Jawa Tengah yang bersebelahan dengan Kabupaten Semarang dan terletak di kaki Gunung Merbabu. Keadaan ini membuat kota Salatiga memiliki udara yang cukup sejuk. Selain itu, Salatiga juga memiliki potensi yang besar untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sumber mata pencaharian utama. Masyarakat Salatiga telah mengembangkan pusat oleh-oleh kuliner khas yang bervariasi dan tak kalah dengan produk-produk dari kota-kota besar. Salah satunya adalah berbagai macam olahan kuliner berbahan dasar singkong yang diolah dengan cara modern dan berkualitas tinggi, yang dapat ditemukan di Kampung Singkong Salatiga.

Penggunaan teknologi dalam dunia perbankan terus berkembang pesat, salah satunya adalah dengan adopsi teknologi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), layanan keuangan berbasis teknologi diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2020 [1]. QRIS adalah standar nasional dalam pembayaran non-tunai yang memudahkan transaksi pembayaran antara pengguna dengan pedagang menggunakan *QR Code*.

QRIS mempermudah dan mempercepat proses transaksi non-tunai, sekaligus meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam transaksi. Penggunaan QRIS juga bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat, seperti paguyuban atau kelompok usaha kecil. Purwanto (2018) Analisa terkait potensi pengembangan *QR Code* sebagai media pembayaran di Indonesia [2]. Kampung Singkong merupakan salah satu pusat kuliner khas di Salatiga yang menggunakan singkong sebagai bahan baku utama. Saat ini, terdapat kurang lebih 36 UMKM yang menjual berbagai macam makanan berbahan baku singkong yang diolah dengan cara yang berbeda-beda, seperti Getuk Kethek, Cassava, Singkong Keju D-9, ArgoTelo, Singkong Satriyo, dan lain-lain. Paguyuban ini memiliki kebutuhan untuk mengadopsi teknologi pembayaran non-tunai, sehingga transaksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan terhindar dari kesalahan atau kecurangan.

Mitra kami, UMKM di Kampung Singkong, menghadapi beberapa permasalahan terkait penggunaan pembayaran QRIS dalam bisnis mereka. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang cara menggunakan QRIS dalam pembayaran,

terutama bagi pelanggan yang kurang familiar dengan teknologi baru ini. Beberapa pelanggan masih memilih untuk membayar dengan uang tunai karena mereka merasa tidak yakin dengan penggunaan QRIS dan tidak ingin mengalami masalah saat melakukan transaksi. Selain itu, mitra kami juga mengalami kesulitan dalam memproses transaksi pembayaran QRIS karena kurangnya akses ke perangkat lunak atau perangkat keras yang diperlukan untuk membaca *QR code*. Beberapa mitra kami tidak memiliki perangkat lunak atau perangkat keras yang dapat memproses pembayaran QRIS, dan hal ini membatasi kemampuan mereka untuk menerima pembayaran melalui metode ini. Permasalahan lainnya adalah kurangnya dukungan dari institusi keuangan dan otoritas terkait dalam mempromosikan penggunaan pembayaran QRIS di kalangan masyarakat. Beberapa mitra kami mengalami kesulitan dalam menemukan informasi tentang cara menggunakan QRIS dan manfaatnya bagi bisnis mereka, serta tidak adanya pelatihan atau dukungan dari pihak terkait untuk membantu mereka memahami dan mengimplementasikan teknologi ini. Selain itu, mitra kami juga mengalami masalah dengan biaya transaksi yang tinggi ketika menggunakan QRIS. Beberapa mitra kami mengeluhkan bahwa biaya transaksi QRIS yang dikenakan cukup tinggi dibandingkan dengan biaya transaksi menggunakan metode pembayaran lainnya, seperti kartu kredit atau uang tunai. Hal ini mempengaruhi profitabilitas bisnis mereka dan membuat mereka enggan untuk menggunakan pembayaran QRIS. Masalah lainnya adalah kurangnya kepercayaan pelanggan terhadap pembayaran QRIS, terutama terkait dengan keamanan data dan privasi. Beberapa pelanggan mengkhawatirkan bahwa data pribadi mereka akan disalahgunakan atau dicuri ketika menggunakan pembayaran QRIS, sehingga mereka lebih memilih untuk menggunakan uang tunai atau metode pembayaran lainnya yang dianggap lebih aman. Terakhir, permasalahan mitra kami terkait dengan kepatuhan dan regulasi dari pihak terkait dalam penggunaan pembayaran QRIS. Beberapa mitra kami tidak sepenuhnya memahami aturan dan regulasi yang terkait dengan penggunaan pembayaran QRIS, sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi persyaratan dan memastikan kepatuhan dalam penggunaan teknologi ini dalam bisnis mereka.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan pelatihan dan pendampingan mengenai cara menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai, mulai dari pembuatan *QR Code*, hingga penggunaannya dalam transaksi. Selain itu, akan dilakukan sosialisasi mengenai keuntungan menggunakan QRIS dan dampak positif bagi pengembangan usaha paguyuban. Diharapkan, dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, Paguyuban Kampung Singkong Salatiga dapat lebih efisien dalam melakukan transaksi, sekaligus meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan pembayaran menggunakan QRIS di Kampung Singkong dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis masalah:

Tim pengabdian akan melakukan survei dan wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembayaran menggunakan QRIS di Kampung Singkong. Selanjutnya, tim akan menganalisis masalah secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

2. Perumusan solusi:

Setelah masalah teridentifikasi dan dianalisis, tim akan merumuskan solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang diusulkan harus praktis dan memperhatikan aspek keuangan, teknis, dan sosial-budaya di Kampung Singkong.

3. Implementasi solusi:

Setelah solusi dirumuskan, tim akan mengimplementasikan solusi tersebut. Tahapan ini meliputi pemilihan perangkat pembayaran QRIS yang tepat, pelatihan dan edukasi kepada mitra tentang penggunaan QRIS, dan pengujian dan evaluasi sistem pembayaran yang baru.

4. Monitoring dan evaluasi:

Tim akan melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi solusi untuk memastikan bahwa solusi berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah baru. Evaluasi juga dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan solusi yang diusulkan dan menentukan apakah perlu dilakukan penyesuaian atau perbaikan.

5. Diseminasi hasil:

Hasil dari kegiatan pengabdian ini akan didiseminasi melalui seminar, workshop, atau publikasi ilmiah yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan QRIS dalam pembayaran dan solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan pembayaran di Kampung Singkong. Partisipasi mitra sangat penting dalam pelaksanaan program. Mitra akan dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Mitra juga akan diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuannya dalam grup diskusi. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan langkah-langkah perbaikan di masa yang akan datang. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan mitra, analisis laporan keuangan, dan pemantauan terhadap keberlanjutan program. Keberlanjutan program dapat dijaga melalui pemberian sertifikat pelatihan, pembuatan grup diskusi, dan pendampingan jangka panjang.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha di Kampung Singkong tentang penggunaan pembayaran QRIS dan aplikasi dompet digital untuk mempermudah transaksi dan pembayaran. Adapun target dari program ini adalah:

1. Pelaku usaha di Kampung Singkong mampu menggunakan QRIS dan aplikasi dompet digital untuk pembayaran transaksi, sehingga meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam transaksi keuangan.
2. Pelaku usaha di Kampung Singkong memiliki pemahaman yang baik tentang keuntungan dan risiko menggunakan pembayaran QRIS dan aplikasi dompet digital, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam penggunaannya.
3. Pelaku usaha di Kampung Singkong dapat mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS dan aplikasi dompet digital dengan baik dan efektif dalam bisnis mereka, sehingga meningkatkan daya saing usaha dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan bisnis.
4. Meningkatnya jumlah pelaku usaha yang menggunakan QRIS dan aplikasi dompet digital sebagai metode pembayaran di Kampung Singkong, sehingga membantu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya.
5. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan QRIS dan aplikasi dompet digital dalam pembayaran transaksi, sehingga membantu mengurangi penggunaan uang tunai yang rawan terhadap tindak kejahatan seperti pencurian.
6. Terjalannya kerja sama antara pelaku usaha dan pihak keamanan setempat dalam mengimplementasikan pembayaran QRIS dan aplikasi dompet digital dengan aman dan terpercaya, sehingga membantu menciptakan lingkungan usaha yang lebih aman dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan prodi Komputerisasi Akuntansi dilaksanakan di Kampung Singkong Salatiga. Tujuan kegiatan ini guna mendampingi sekaligus sosialisasi pada UMKM di Kampung Singkong dalam menggunakan QRIS sebagai metode baru sebagai alat bayar non-tunai. Dengan menggunakan QRIS, tentunya sangat membantu pihak UMKM dalam melayani pelanggan yang melakukan transaksi non tunai.

Pemecahan masalah terkait penggunaan QRIS pada UMKM di Kampung Singkong Salatiga dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan, menyampaikan materi dan sosialisai terkait

QRIS serta pendampingan hingga pelaku UMKM memperoleh fasilitas QRIS untuk usaha mereka.

Berikut gambar 1 menampilkan kegiatan saat pendampingan dan sosialisasi kegiatan penggunaan QRIS untuk pembayaran non-tunai.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyampaian Materi tentang QRIS pada UMKM di Kampung Singkong Salatiga

Penggunaan QRIS tentunya memudahkan pelaku UMKM di Kampung Singkong Salatiga menerima berbagai jenis pembayaran yang digunakan. Keunggulan penggunaan QRIS yakni dengan satu kode saja maka dapat menerima pembayaran dari berbagai jenis merchant seperti Gopay, Link Aja, OVO, BNI *mobile banking*, BRIMO dan lain sebagainya. Untuk mengetahui jika transaksi dengan menggunakan QRIS berhasil, maka dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Cara Transaksi QRIS dengan menggunakan BRIMO

Tahapan selanjutnya adalah pendampingan pembuatan akun QRIS oleh pihak bank BRI. Ada enam pelaku usaha yang berminat dalam penggunaan QRIS sebagai alat bantu bayar non-tunai. Berikut gambar yang menunjukkan hasil pendampingan pembuatan QRIS dari pihak bank BRI.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan QRIS dengan Pelaku UMKM 1



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan QRIS dengan Pelaku UMKM 2



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan QRIS dengan Pelaku UMKM 3



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan QRIS dengan Pelaku UMKM 4,5 dan 6

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi tentunya tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Perilaku masyarakat yang mulai memilih menggunakan transaksi non-tunai dapat menjadi ancaman bagi UMKM jika tidak mengikuti tren tersebut. Sehingga adanya sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS sebagai pengganti pembayaran tunai sangat membantu pelaku UMKM khususnya pelaku UMKM di Kampung Singkong Salatiga. Proses pendampingan dan sosialisasi penggunaan QRIS tentunya secara tidak langsung membantu Pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2020 tentang Layanan Keuangan Berbasis Teknologi." Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. 2020.
- [2] Purwanto. "Analisa Potensi Pengembangan QR Code sebagai Media Pembayaran di Indonesia." *Jurnal Ilmu Komputer dan Informasi*, vol. 11., no. 1, hal. 1-7. 2018.